

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap bangsa tentu memiliki ciri khas yang mencerminkan kebiasaan bangsa serta kehidupan. Di Indonesia karya sastra sangat banyak. Sastra adalah sebuah jenis tulisan yang memiliki arti dan keindahan tertentu. Perkembangan sastra menurut zamannya telah dikelompokkan menjadi beberapa bagian. Telah dijelaskan pula, para ahli sastra di Indonesia membuat pembagian yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Tetapi pandangan yang berbeda itu pada hakekatnya sama.

Sastra merupakan suatu hal yang sudah menyatu dalam kehidupan masyarakat. tidak dapat dipungkiri bahwa kedudukan sastra pada kehidupan sehari-hari secara tidak langsung berkaitan dengan masyarakat. Sastra merupakan hasil karya seseorang berupa imajinasi dan kreativitas maupun berdasarkan fakta yang dibuat untuk menyampaikan sesuatu.

Karya sastra terbagi menjadi dua macam, yakni sastra lisan dan tulisan. Sastra lisan diciptakan dan diwariskan secara turun menurun secara lisan dan juga tidak dibukukan. Lain halnya dengan sastra tulisan yang muncul setelah manusia mengenal tulisan. Sehingga karya yang dibuat dapat diabadikan melalui tulisan atau bahkan dibukukan. Dalam karya sastra tulisan ini biasanya terdapat pengaruh kebudayaan asing, seperti kebudayaan Budha, Hindu, dan Islam.

Lahirnya sastra Indonesia lama pengaruh Islam berawal dari masuknya agama Islam ke Indonesia. Hal tersebut menimbulkan banyak pengaruh terhadap

struktur yang sudah ada. Termasuk juga dalam hal kesusasteraan. Pada masa itu muncul pujangga-pujangga berlafaskan Islam dan sangat terkenal. Karya-karyanya banyak digemari masyarakat, baik yang berupa syair-syair maupun prosa. Di saat masuknya agama Islam ke Indonesia, mulailah zaman baru pada sastra Indonesia lama. Pada zaman ini mulai ada sastra lama yang tertulis dengan huruf Arab Melayu. Tetapi penyebaran dan penyampaiannya dilakukan secara lisan. Tuloli (2000: 13-14) mengemukakan bahwa bentuk cerita yang dilagukan adalah ragam yang setengah lisan karena hanya dibaca dari teks tertulis.

Dulunya karya sastra tulisan hanya berupa naskah yang ditulis tangan secara langsung oleh pemiliknya. Naskah tergolong karya sastra lama. Naskah tersebut ada yang berupa hikayat, syair, adat-adat tradisional dan sebagainya. Naskah-naskah yang ada di Indonesia umumnya berbahasa Melayu.

Sampai tahun dua puluhan sastra Indonesia dan sastra Melayu sama-sama memakai sarana ucap bahasa Melayu. Keduanya secara bahasawi tidak dapat dibedakan. Beberapa waktu kemudian yang membuat mereka lain ialah semangatnya. Sastra Indonesia menjadi sastra nasional dan sastra Melayu menjadi sastra daerah sebagai bagian dari sastra Nusantara (Mahmud, 1987: 69-70).

Menurut masa sejarahnya, sastra Indonesia dibagi dalam sastra Indonesia lama, sastra Indonesia peralihan dan sastra Indonesia baru (Safioedin, 1966: 13). Berdasarkan pengaruh budaya, sastra Indonesia lama dibedakan menjadi tiga, yaitu sastra tradisional, sastra Indonesia lama pengaruh Hindu, dan sastra Indonesia lama pengaruh Islam.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa syair *debe/diba'* termasuk pada salah satu karya sastra tulisan karena tergolong dalam sastra Indonesia lama pengaruh Islam dan berbentuk naskah, tetapi dibacakan secara berlagu (lisan) dan diperdengarkan kepada audiens.

Sastra Indonesia lama pengaruh Islam ini dapat pula dibagi dalam beberapa golongan, yaitu kisah tentang para Nabi, kisah tentang Nabi Muhammad SAW dan keluarganya, cerita pahlawan Islam, cerita tentang ajaran serta kepercayaan Islam. Salah satu hasil sastra Indonesia pengaruh Islam adalah naskah *Debe*.

Debe adalah karya tulis seni sastra berbentuk syair yang isinya bertutur tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW, mencakup silsilah keturunannya, masa kanak-kanak, remaja, pemuda, hingga diangkat menjadi rasul. Karya itu juga mengisahkan sifat-sifat mulia yang dimiliki Nabi Muhammad SAW, serta berbagai peristiwa untuk dijadikan teladan umat manusia.

Syair *debe/diba'* sejatinya adalah karya sastra. Isinya terangkai dalam untaian-untaian kalimat yang indah dan syahdu. Lantunannya memiliki keunikan dalam irama. Istilah tersebut berisi syair riwayat hidup dan pujian karya al-Imam al-Jaliil as-Sayyid as-Syaikh Abu Muhammad Abdurrahman ad-Diba'iy asy-Syaibani az-Zubaidi al-Hasaniy (Myrasta, 2009).

Selain itu, syair memiliki fungsi sebagai alat penyampaian pengajaran melalui lantunan dan cerita terutama dalam hal-hal yang menyentuh aspek pengajaran agama Islam. Kelembutan dan keindahan syair menyentuh perasaan dan seterusnya meninggalkan kesan mendalam.

Tetapi dari hasil observasi awal terungkap bahwa hanya sebagian kecil masyarakat yang masih menjaga tradisinya. Hal ini dikarenakan terdapat kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat khususnya generasi muda tentang keberadaan syair *debe/diba'* yang kenyataannya dalam kurun waktu tertentu sering dilantunkan masyarakat muslim.

Mencermati deskripsi di atas, *debe/diba'* bisa dikatakan sebagai sastra religi. Sebagai karya sastra, *debe* tentu memiliki unsur-unsur sastra. Sementara dari sisi religi, *debe/diba'* merupakan suatu aktivitas yang mengajak dan mengarahkan umat manusia untuk selalu mengingat riwayat hidup Nabi Muhammad SAW serta mengikuti sifat-sifat mulia beliau.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan difokuskan pada penelaahan tentang struktur batin sastra meliputi tema, perasaan, nada, dan amanat, fungsi *debe/diba'* serta ciri lahiriah dan ciri batiniah. Untuk itu pengkajian perlu dilakukan melalui penelitian dengan judul “**Analisis Syair *Debe* Salah Satu Ragam Karya Sastra Pengaruh Islam**”.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat harus mengetahui struktur hadirnya syair *debe/diba'*.
2. Fungsi *debe/diba'* sebagai salah satu karya sastra pengaruh Islam telah kurang diketahui masyarakat.

1.3 Batasan Masalah

Demi mencapai sebuah ketelitian saat melakukan penelitian yang lebih mendalam, baiknya difokuskan pada satu masalah. oleh sebab itu, berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada terjemahansyair *debe/diba'*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur batin syair*debe/diba'* ?
2. Bagaimanakah fungsi syair*debe/diba'* ?
3. Bagaimanakah ciri lahiriah dan ciri batiniyah ?

1.5 Definisi Operasional

Untuk memperjelas pengertian dari istilah yang digunakan dalam judul penelitian, telah diuraikan definisi operasionalnya sebagai berikut.

- a. Syair merupakan salah satu karya yang diciptakan penyair sebagai bentuk ekspresi yang dominan dalam sastra. Dominasinya bukan hanya karena bentuk syairnya, tetapi juga karena penuh arti dan sangat digemari oleh mereka yang berpikir secara mendalam.
- b. *Debe* adalah salah satu ragam karya sastra pengaruh Islam yang biasa dilantunkan oleh umat Islam yang ada di Gorontalo pada suatu kegiatan tertentu, yang tidak lain merupakan suatu sanjungan atau pujian terhadap Nabi Muhammad SAW serta riwayat kehidupan beliau. Syair *debe* berasal dari kata

diba' yang merupakan Sholawat yang dibacakan oleh Umat Islam sebagai bentuk kecintaannya terhadap Nabi Muhammad SAW, yang berisi tentang sifat-sifat beliau dan derap langkah perbuatannya sejak kecil. Serta harapan untuk memperoleh pahala dari Allah SWT.

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur batin syair *debe/diba'*.
2. Mendeskripsikan fungsi syair *debe/diba'*.
3. Mendeskripsikan ciri lahiriah dan ciri batiniah.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1.7.1 Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui terjemahan syair *debe/diba'* sebagai salah satu karya sastra yang pada umumnya dilantunkan umat Islam khususnya masyarakat Gorontalo.

1.7.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan hal-hal positif serta menambah wawasan ilmu pengetahuan untuk melakukan pengkajian lebih mendalam terhadap sastra lisan serta dapat menjadi bahan referensi dan bahan untuk kepentingan penelitian selanjutnya.

2) Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini memberikan pengetahuan bagi masyarakat agar bisa lebih mengenal serta mengetahui kembali karya sastra pengaruh Islam yang ada, yang sering dilantunkan oleh umat muslim.

3) Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini bisa memberikan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan pengetahuan sekaligus sebagai bahan bacaan dan diharapkan dapat meningkatkan minat dalam melakukan penelitian serupa. Materi ini juga dapat dijadikan sebagai penunjang pengajaran sastra.